

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia disebut negara yang kaya akan keragaman sosial, identitas, dan adat istiadat. Pada setiap daerah mempunyai ciri khasnya sendiri, yang tercermin dalam contoh dan cara hidupnya. Tetapi, perbedaan tersebut mampu dirangkum dalam satu solidaritas yakni Bhinneka Tunggal Ika, yang berarti berbeda tetapi tetap satu.

Di Indonesia ini disebut negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara dan merupakan salah satu negara dengan perekonomian sektor bisnis yang sedang berkembang di dunia. Kekuatan sumber daya yang berlimpah dan beragam, populasi penduduk yang besar, stabilitas politik relatif aman terkendali, manajemen *fiscal* yang sehat.

Perkembangan keuangan merupakan tolok ukur kemajuan pembangunan suatu negara, khususnya di bidang moneter. Perkembangan moneter dapat diperkirakan dari laju perkembangan PDB (Produk Domestik Bruto) untuk perluasan wilayah publik tingkat provinsi. Adapun pengaruh faktor internal, perkembangan moneter suatu negara juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal, khususnya setelah periode ekonomi global yang tidak dapat disangkal. Di dalam, terdapat 3 utama komponen

yang menentukan perkembangan moneter, yaitu pemerintah, dunia usaha, dan masyarakat.

Pembentukan daerah adalah memanfaatkan sumber daya yang ada untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif secara signifikan, baik dari segi akses terhadap pendapatan, kesempatan kerja, peluang bisnis dan keputusan kebijakan, Meningkatkan daya saing dan indikator pembangunan manusia (Rukmana, 2012)

Provinsi Riau yaitu salah satu Provinsi terbesar di Pulau Sumatera dan membentuk rumah bagi berbagai macam Budaya khas Melayu. Kuatnya sejarah dan akulturasi budaya kita menjadikan negara ini sebagai ciri pembeda yang membedakannya dengan negara lain.

Daerah Riau kaya akan aset tetap seperti minyak dan gas bumi. maka Pemerintah Provinsi Riau perlu mengatasi permasalahan pengangguran dan inflasi Salah satu pilihannya adalah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena perkembangan moneter dapat secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran. Ketika kemajuan finansial meningkat, tingkat pengangguran menurun.

Perkembangan moneter Daerah Riau pada waktu tujuh tahun terakhir mengalami masa-masa yang menggembirakan dan masa-masa yang kurang menggembirakan, sebagaimana tampak yakni:

Tabel 1.1 Persentase Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017-2023 Provinsi Riau

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2017	2,66%
2018	2,35%
2019	2,81%
2020	-1,13%
2021	3,36%
2022	4,55%
2023	4,21%
Rata-Rata	2,69%

(BPS, Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau, 2023)

Menurut tabel diatas, laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2023 adalah sebesar 2,69%.

Menurut penelitian (Nurbaeti, 2013) Pengangguran berdampak buruk pada daftar kemajuan manusia. Singkatnya, ketika angka pengangguran tinggi, Catatan Peningkatan Manusia menurun, dan begitu pula sebaliknya, ketika angka pengangguran rendah, Catatan Kemajuan Manusia meningkat.

Pengangguran adalah suatu gejala dari situasi di mana para pekerja berkeinginan mendapatkan suatu pekerjaan namun tidak dapat memperolehnya. Pengangguran seringkali menjadi hambatan perekonomian karena menyia-nyiakan sumber daya yang ada dan mempengaruhi produktivitas dan pendapatan (Sukirno, 2012). Dan kita lihat tabel di bawah dalam waktu tujuh tahun terakhir angka pengangguran di provinsi Riau mengalami pasang surut yaitu :

Tabel 1.2 Persentase Data pengangguran Tahun 2017-2023 Provinsi Riau

Tahun	Pengangguran
2017	6,22%
2018	6,20%
2019	5,97%
2020	6,32%
2021	4,42%
2022	4,37%
2023	4,23%
Rata-Rata	5,39%

(BPS, Pengangguran Provinsi Riau, 2023)

Tabel diatas menunjukkan kenaikan dan penurunan tingkat pengangguran Provinsi Riau dari 2018 hingga 2022, dengan rata-rata sebesar 5,39%.

Bukan hanya pengangguran yang menghambat pertumbuhan ekonomi ada faktor lain juga. Defenisi inflasi merupakan tanda peningkatan harga secara lumrah, yaitu peningkatan harga-harga kebutuhan pokok dan upah riil secara terus-menerus. Oleh karena itu, jika terjadi kenaikan biaya yang bersifat jangka pendek, maka kenaikan biaya transitori tidak dapat dianggap sebagai ekspansi. Semua negara di dunia pada umumnya menghadapi masalah ekspansi ini. Inflasi di Provinsi Riau dalam waktu tujuh tahun terakhir mengalami pasang surut seperti yang tertera pada tabel di bawah :

Tabel 1.3 Persentase Inflasi Tahun 2017-2023 Provinsi Riau

Tahun	Inflasi
2017	4,20%
2018	2,45%
2019	2,36%
2020	2,42%
2021	1,54%
2022	6,81%
2023	2,50%
Rata-Rata	3,18%

(BPS, Inflasi Provinsi Riau, 2023)

Berdasarkan tabel menandakan hal ini pada tahun 2017 hingga tahun 2023, tingkat inflasi di Provinsi Riau mengalami naik turun, dan rata-rata tingkat inflasi di Provinsi Riau adalah 3,18%.

Berdasarkan pembahasan penulis diatas tertarik membuat pengkajian mengenai pertumbuhan pada ekonomi. Berikut judul yang diambil penulis yakni berjudul **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan kondisi yang sudah dikemukakan kemudian rumusan masalah dalam pengkajian ini yaitu :

1. Apakah pengangguran mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau?
2. Apakah Inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau?

3. Apakah Pengangguran dan Inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritis ini berguna secara teoritis. pembangunan perekonomian khususnya perekonomian. mungkin atau digunakan. Berikan umpan balik. Kebijakan Pemerintah Provinsi Riau mengenai dampak pengangguran dan inflasi yang bisa menaikkan perekonomian perkotaan.
2. Penggunaan Praktis
 - a. Untuk pelajar, kajian ini melengkapi daftar pustaka yang telah siap berserta bisa dimanfaatkan untuk siapa saja yang memerlukannya. Pengkajian ini juga diharapkan membuahakan hasil inspirasi ntuk

mempelajari bagaimana pengangguran ini dan inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau, khususnya sektor perekonomian.

- b. Pembaca yang budiman, Kami berharap pengkajian ini dapat memberikan penambahan informasi dan ide Ini akan berguna bagi pembaca yang mengalami masalah ingin menyelidiki lebih lanjut untuk melihat apakah itu sama.
3. Manfaat Politik Diharapkan manfaat politik yang timbul dari pengkajian ini dapat tercapai. membantu pemerintah terkhususnya sekda rokan hulu bapak muhammad zaki,S.STP,M.Si untuk mengatasi permasalahan pengangguran dan inflasi serta mendorong perkembangan ekonomi di Provinsi Riau. Pengkajian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk aktor lain (LSM) dan organisasi non-pemerintah lokal dalam memberikan penjelasan bagi melakukan penelitian sama.

1.5 Sistem Penulisan

Agar lebih mudah memahami bagian-bagian yang akan dibahas dalam pengkajian ini, penulis menguraikan dalam bab-bab sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur teks.

Bab II Landasan Teori

Bab ini menerangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini. Teori pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan inflasi.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menerangkan mengenai jenis penelitian, data, teknik pengumpulan data, dan teknik pemerolehan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini berisi gambaran objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

Bab V Penutup

Bab ini ialah penutup dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II
LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL
DAN HIPOTESIS

2.1 Pengertian Ilmu Ekonomi

Masalah keuangan atau perekonomian dalam berbagai tulisan moneter bersumber dari bahasa Yunani Oikos atau oiku dan nomos yang diartikan aturan keluarga. Kepentingan moneter mencakup segala sesuatu yang berhubungan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Kemajuan keluarga tentunya bukan hanya tentang keluarga saja, namun tentang keluarga, negara, bangsa dan dunia (Putong, 2010).

Secara umum, ilmu ekonomi juga bisa digambarkan menjadi suatu ilmu yang berhubungan pada pengelolaan tenaga kerja pada material individu, komunitas, dan negara untuk meluaskan kesejahteraan. pemenuhan dalam hidup. Kehidupan yang kaya mencakup berbagai aspek seperti produksi, distribusi, dan penggunaan benda. keadaan ini dibuat guna melengkapi keperluan manusia serta memperoleh keuntungan dan kekuasaan dengan cara membantu orang disekitarnya (Sukirno, 2012)

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Sesuai dengan perkembangan keuangan, tujuan penting harus dicapai dalam setiap strategi moneter yang disusun. Dipercayai bahwa pertumbuhan finansial yang

tinggi akan disertai dengan pemerataan peristiwa, sehingga hal ini akan bergantung pada bantuan pemerintah dan kepuasan pribadi individu. Perkembangan moneter adalah perkembangan hasil nyata dalam suatu tingkatan perekonomian yang diperkirakan dengan peningkatan total output nasional (produk domestik bruto asli) atau dapat juga diperkirakan dengan upah per kapita dari waktu ke waktu, baik dengan menggunakan strategi penggunaan maupun teknik pembayaran (Tarmizi , 2013).

Perkembangan keuangan yakni suatu persoalan bagi peningkatan batas penciptaan perekonomian yang dikenal sebagai peningkatan pendapatan masyarakat. Perkembangan moneter mereka berarti kemajuan pergantian peristiwa keuangan. Dalam pengujian skala penuh, perkembangan keuangan telah dicapai oleh suatu negaranya diperkirakan berdasarkan keseimbangan pendapatan publik yang dicapai oleh suatu negara (Ernita, 2013).

Perkembangan moneter yaitu khususnya untuk melihat dampak dari perbaikan keuangan yang telah dilakukan pada suatu negara atau wilayah. Perekonomian dikatakan mengalami perkembangan dengan asumsi penciptaan tenaga kerja dan produk meningkat dari tahun sebelumnya (Romi, 2018). Pembangunan keuangan adalah suatu tujuan yang penting bagi negara dalam menggarap perekonomian, bantuan pemerintah dan kepuasan pribadi masyarakat yang diperkirakan dengan meningkatkan PDB (Produk Domestik Bruto).

2.2.2 Teori Pertumbuhan

Selama membangun perekonomian, kita mesti meulainya bersama pengembangan oleh Adam Smith mencapai puncaknya bersama timbulnya teori pertumbuhan Rostoww (Kuncoro, 2006).

1. Teori ekonomi klasik

a. Adam Smith

Kesejahteraan suatu bangsa harus dibangun berdasarkan dua hal: efisiensi penggunaan keterampilan dan tenaga kerja serta keseimbangan produktif dan nonproduktif. Gagasan ini juga mengkritisi gagasan merkantilis (Arsyad, 2015). Dalam teori klasik, kekayaan dan jumlah penduduk merupakan penopang utama pertumbuhan ekonomi.

b. David Richard

perspektif David Richard tentang pertumbuhan ekonomi dalam buku berjudul Standar Ekonomi Politik dan Pemungutan Pajak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh David Richard, pertumbuhan ekonomi tidak sepenuhnya pertumbuhan penduduk akan meningkatkan lapangan pekerjaan lahan dan alam. David Richard berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga dua kali lipat dapat menyebabkan limpahan lapangan kerja. Melimpahnya lapangan kerja menyebabkan upah menjadi berkurang dimana upah harus digunakan untuk membiayai kebutuhan dasar akan kenyamanan hidup sehari-hari (tingkat rata-rata). Dilihat dari ekonomi mengalami stagnasi yang dikenal dengan istilah fixed state (Arsyad, 2015)

2. Teori Pertumbuhan Neoklasik (Solow-Swan)

Konsep pengembangan ekonomi neoklasik telah dikembangkan mulai tahun 1950-an. Teori ini dikembangkan berlandaskan pandangan klasik ulasan pengembangan ekonomi. Analisis pasar yang mempelopori pengembangan hipotesis ini yakni Robert Solow dan Trevor Swan. Solow memenangkan Penghargaan Nobel dalam Aspek Keuangan pada tahun 1987 atas karyanya mengenai hipotesis perkembangan moneter ini (Arsyad, 2015)

Berdasarkan Solow-Swan, pengembangan ekonomi bergantung pada pertumbuhan penduduk dan tersedianya Faktor produksi seperti pegawai. Konsep ini didasarkan dalam premis analisis ekonomi klasik maka

perekonomian berpengaruh kepada tingkat kesempatan kerja penuh dan faktor-faktor produksi dimanfaatkan sepenuhnya. Hal ini mampu berkembang dan semuanya bergantung pada pertumbuhan penduduk, optimalnya angkatan kerja, akumulasi modal dan teknologinya (Arsyad, 2015)

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeterp buku *The Theory of Economic Development* yang diterbitkan pada bahasa Inggris pada tahun 1934. Schumpeter kemudian menjelaskan teorinya akan teknik perkembangan dengan faktor-faktor mendasar penentu perkembangan pada buku *Business Cycle* yang diterbitkan pada tahun 1939. Salah satu sentimen utama yang mendasari hipotesis perbaikan Schumpeter adalah keyakinan bahwa kerangka industrialis adalah kerangka terbaik untuk mencapai perputaran keuangan yang cepat (Arsyad, 2015).

Berdasarkan Schumpeter pada (Arsyad, 2015), proses inovasi merupakan penyebab pokok pembangunan ekonomi, dan pelakunya merupakan investor atau pengusaha. Pembangunan ekonomi suatu masyarakat hanya dapat dicapai melalui inovasi para *entrepreneur*. Berdasarkan Schumpeter, pengembangan ekonomi merupakan kenaikan kinerja sosial yang disebabkan akibat bertambahnya anggaran penyebab produk yang digunakan saat proses produksi masyarakat, meskipun teknologi produksinya mandiri belum ada. Apabila meningkatkan produksi dengan menambahkan persediaan tanpa

mengubah Teknik produksi lama. Perubahan memiliki dampak sebagai berikut:

- a. Pengenalan teknologi modern.
- b. peroleh keuntungan yang semakin tinggi (keuntungan monopoli).
- c. Perubahan ditandai dengan munculnya proses imitasi, yaitu adanya persaingan.

4. Teori Harrod-Domar

Teori Harrod-Domar, ketika menganalisis persoalan perkembangan ekonomi, teori harrod-domar menjelaskan peraturan hal ini harus dipenuhi agar perekonomian dapat mencapai Pembangunan jangka Panjang..

Harrod-Donar menggunakan alokasi sebagai berikut:

- a. Sektor bahan aset dalam kinerja memadai.
- b. Tabungan sebanding pada penghasilan nasional.
- c. Rasio dana produk nilai konsisten.
- d. Perekonomian terjadi karena dua bagian.

Sesuai dengan masalah keuangan lama, Adam Smith, David Richards, Thomas Malthus, Joe Starr Factory, dan analisis bisnis neoklasik Robert Solow dan Trevor Swan menerima bahwa elemen-elemen yang memengaruhi perkembangan moneter adalah:

- a. Banyaknya masyarakat.
- b. Item dan stok.
- c. Banyaknya lahan dan sumber daya alamnya.

d. Tingkat teknologinya.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami perkembangan atau kemajuan apabila perekonomian tersebut meningkat dari yang dicapai pada periode sebelumnya (Suryana, 2000)

2.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi yaitu :

1. Penghasilan Nasional Riil

Digunakan di berbagai negeri guna membandingkan pengembangan ekonomi suatu negeri dari waktu ke waktu. Suatu negara menghadapi perkembangan ekonomi ketika penghasilan domestic riilnya meningkat dibandingkan waktu lebih dahulu.

2. Penghasilan Per Kapitas

Suatu negeri tumbuh ketika pendapatan masyarakatnya meningkat seiring berjalannya waktu.

3. Kesejahteraan Penduduk

Kekayaan materi masyarakat terus meningkat seiring berjalannya waktu.

Hal ini terlihat dari kelancaran distribusi barang dan jasa di dalam negeri.

4. Ketenagakerjaan dan Pengangguran

Suatu negara dikatakan negara berkembang bila tingkat pemanfaatan tenaga kerja maupun kemungkinan kerja penuh mencapai tingkat tertinggi dan tingkat pengangguran di bawah empat persen (Sukirno, 2012).

2.3 Pengangguran

2.3.1 Pengertian Pengangguran

Pengangguran ialah kondisi ketika seseorang yang termasuk didalam tingkat kerja perlu mencari pekerjaan baru namun belum mendapatkan pekerjaan tersebut. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak mencari pekerjaan secara efektif tidak dapat digolongkan sebagai pengangguran. Peristiwa ini menandakan bahwa tersedia tenaga kerja dibutuhkan. (Shafira, 2020).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah masyarakat yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mendirikan usaha baru atau penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja (Lamatenggo, 2019).

Sebagaimana yang ditunjukkan oleh (Putong, 2010), individu yang menganggur dan sedang mencari pekerjaan adalah pengangguran. Kategori pengangguran biasanya mencakup orang-orang yang telah mencapai usia kerja namun tidak mempunyai pekerjaan. Usia kerja secara umum adalah usia dimana seorang anak yang belum bersekolah (relatif 6 sampai 18 tahun, artinya sedang masa pelatihan SD

sampai SMA). Pekerja yang menganggur adalah pekerja yang tidak bekerja namun selagi mencari pekerjaan maupun tengah berusaha memulai bisnis

Mengingat hal tersebut, penulis mengambil kesimpulan bahwa pengangguran mencakup orang-orang yang saat ini sudah punya pekerjaan tetapi tidak mempunyai keinginan untuk mulai bekerja atau orang-orang yang pada dasarnya tidak mau bekerja.

2.3.2 Tingkat Pengangguran

Pada tingkat pengangguran merupakan persentase penduduk yang ingin bekerja namun tidak dapat alias tidak memperoleh pekerjaan. Ketika membahas pengangguran, apa yang terus menjadi fokus adalah pengangguran yang dikomunikasikan sebagai tingkat angkatan kerja.

Perbandingan jumlah penduduk yang bekerja Rasio penduduk yang menganggur terhadap total banyaknya orang yang bekerja disebut dengan tingkat pengangguran (Sukirno, 2012).

2.3.3 Jenis pengangguran

Berdasarkan (Putong, 2010), tingkat pengangguran adalah:

1. Pengangguran sesaat, Pengangguran timbul ketika penawaran sangat rendah dibandingkan dengan potensi produktivitas perekonomian.
2. Saat ini pengangguran adalah pengangguran yang diakibatkan oleh perubahan bidang pekerjaan atau kesempatan kerja.

3. Pengangguran yang mendasar, khususnya yang tidak bekerja disebabkan oleh campur aduk antara konstruksi angkatan kerja, geologi, data dan tentu saja jenis bentuk pekerjaan.

Berlandaskan sifatnya pengangguran yaitu :

1. Pengangguran bebas
2. Pengangguran privat
3. Pengangguran teknologi
4. Pengangguran musiman
5. Setengah pengangguran

2.4 Dampak Pengangguran

Berdasarkan (Sukirno, 2012), pengaruh negatif pengangguran disebabkan oleh dua faktor secara khusus :

1. Pengaruh Ekonomi

Tingginya pengangguran saat ini menghambat penduduk mendapatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Keadaan ini terlihat pada dampak negatif pengangguran terhadap ekonomi.

- a. Pengangguran berarti masyarakat tidak mampu memanfaatkan hartanya.
- b. Pengangguran menyebabkan penurunan penerimaan pungutan wajib.
- c. Pengangguran bukanlah pendorong pertumbuhan ekonomi. Pengangguran mempunyai dua dampak negatif terhadap sektor swasta.

- Pengangguran pekerja disertai dengan kelebihan kapasitas mesin perusahaan.
- Pengangguran menyebabkan berkurangnya keuntungan akibat stagnasi kegiatan usaha. Jika keuntungan rendah maka keinginan untuk berinvestasi akan berkurang.

2. Akibat buruknya kepada masyarakat dan individu.

Pengangguran mempengaruhi aktivitas individu dan stabilitas sosial. Akibat sosial dari pengangguran yakni:

- a. Pengangguran menyebabkan hilangnya penghidupan.
- b. Pengangguran mampu menyebabkan hilangnya keterampilan.
- c. Pengangguran mampu menyebabkan ketidakstabilan politik.

2.5 Inflasi

Inflasi merupakan efek samping ketika tingkat biaya umum mengalami kenaikan yang tidak berhenti-henti. Inflasi merupakan kenaikan biaya barang secara keseluruhan yang disebabkan oleh tidak adanya sinkronisasi antara program perolehan barang (produksi, penilaian dituntut oleh daerah setempat (Putong, 2013).

Inflasi merupakan kondisi keuangan dalam memberikan kenaikan biaya bersifat berlanjut. Karena adanya kecanggungan dalam pergerakan produk yang disebabkan bermacam kejadian. Inflasi juga menjadi penunjuk berarti pada analisis perekonomian selain pertumbuhan ekonomi, pengangguran, kemiskinan, dan impor barang. Inflasi menjadi permasalahan yang sangat besar pada perekonomian setiap

negara dan merupakan kekhasan moneter yang sering kali membebani negara tersebut karena strategi yang diambil demi menagulangi inflasi sering kali menjadi transaksi dua arah yang akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Di antaranya adalah keadilan luar dan biaya pembiayaan. Terjadinya guncangan domestik akan menyebabkan perbedaan nominal uang pada pasar domestik yang berujung pada kenaikan inflasi dalam ekonomi (Daniel, 2018)

Inflasi merupakan suatu kejadian ekonomi yang berdampak turunnya nilai suatu mata uang terhadap suatu barang tertentu. Kejadian ini dapat mengganggu kemampuan uang, menyebabkan biaya tidak seimbang, merugikan hasil produksi, mengganggu efisiensi dan efektivitas usaha, serta menimbulkan keresahan dan ketidak nyamanan masyarakat (Mulyani, 2020). Peningkatan harga yang terus menerus dianggap sebagai inflasi, kenaikan yang hanya berlangsung satu atau dua kali saja tidak bisa dianggap menjadi ekspansi. Inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara akibat terjadinya ekspansi, harga barang naik membuat daya beli masyarakat menurun dan pencarian masyarakat menurun sehingga pertumbuhan ekonomi menjadi terhambat.

2.5.1 Klasifikasi Inflasi

Inflasi dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan besarnya dampaknya terhadap harga:

1. Inflasi Tertutup : Inflasi ini terjadi ketika harga-harga naik, tingginya nominal uang yang terjadi pada satu atau dua produk tertentu. Hal ini

terjadi pada tingkat 10 - 30% setiap tahunnya. Inflasi jenis ini tergolong menengah.

2. Inflasi terbuka, yaitu Peningkatan pengeluaran secara umum, mengingat keadaannya. Bagi perekonomian, peningkatan pengeluaran dapat menyebabkan goncangan finansial dalam petualangan dan menghambat pertukaran. Perkembangan ini disebut sebagai peningkatan pengeluaran yang stabil karena laju kenaikan biaya berkisar antara 30% hingga 100% setiap tahun.
3. Inflasi tak terkendali (hiperinflasi). Artinya, ketika gempuran inflasi sangat parah membuat masyarakat tidak dapat lagi mempertahankan uangnya karena harga terus berfluktuasi dan naik serta nilai jumlah terus turun. Inflasi ini timbul ketika kenaikan harga melebihi 100% per tahun (Mankiw, 2006).

2.5.2 Teori Inflasi

1. Teori Kuantitas

Hal ini menunjukkan pekerjaan luar biasa dari seberapa banyak uang tunai yang tersedia untuk digunakan dan keakraban publik dengan ekspansi biaya dalam siklus ekspansi. Inti dari hipotesis yang ditetapkan adalah bahwa ekspansi mungkin terjadi dengan asumsi pasokan uang tunai meningkat. Jika anggaran uang yang tersebar tidak meningkat, meskipun kejadian panen buruk, harga hanya akan naik sementara. Peningkatan nilai uang beredar ibarat “bahan bakar” untuk api inflasi. Inflasi akan terhenti dengan sendirinya

bila jumlah uang beredar meningkat, namun laju inflasi disebabkan lajunya kenaikan anggaran uang beredar dan pemahaman masyarakat akan harga. Konsep himpunan ini disampaikan Irving Fisher. Pada setiap pembelian, anggaran yang dibayarkan dengan pembeli sesuai dengan anggaran yang didapat dari penjual. Hal ini berperan kepada segala perekonomian. Nilai tenaga kerja dan produk yang dijual selama periode tertentu. Biaya barang dagangan yang dijual setara dengan segmen pertukaran yang ditambah dengan biaya normal produk.

2. Teori Keynes

John Maynard Keynes, ekspansi timbul akibat kenyataan bahwa seseorang hidup melampaui batas moneterinya, yang mengakibatkan minat masyarakat yang kuat terhadap produk (bunga total) melampaui jumlah barang dagangan yang tersedia (stok total), sehingga mengakibatkan lubang inflasi.

3. Teori Struktural

Pendapat ini berdasarkan studi yang dibuat di negara-negara maju. Pengaruh tersebut membuktikan bahwa inflasi tidak sekedar fenomena moneter, namun juga membentuk fenomena struktural, yaitu inflasi yang didorong oleh anggaran. Sebab, struktur perekonomian negara maju pada umumnya tengah bersifat perkebunan.

2.5.3 Jenis-Jenis Inflasi

Bersumber pada penyebab peningkatan harga saat ini, inflasi kebanyakan di bedakan menjadi tiga yaitu :

1. Inflasi Permintaan

Inflasi ini rata-rata tumbuh saat perekonomian sedang maju dengan cepat. Kemungkinan kerja yang tinggi menyebabkan pendapatan tinggi, yang mengakibatkan pengeluaran melebihi kapasitas produksi inflasi Biaya (*Cost Pressure Inflation*)

Inflasi ini terjadi terutama pada periode pertumbuhan ekonomi tinggi dimana tingkat pengangguran sangat rendah. Bisnis yang terus menghadapi peningkatan permintaan akan berupaya kenaikan produksi dengan menawarkan bayaran banyak terhadap karyawannya, dan mereka akan mencari pekerjaan lain yang menawarkan upah lebih besar.

2. Inflasi Impor

Terdapat kenaikan harga impor. Inflasi ini terjadi ketika harga barang impor meningkat, dan barang impor mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelian di dunia usaha (Sukirno, 2012).

Menurut (Samuelson, 2001), inflasi dapat dikenali antara lain berdasarkan tingkat keparahan peristiwanya :

1. Inflasi Moderat (*Moderate Inflation*)

Inflasi ditandai oleh kenaikan harga yang lambat dan dapat diprediksi. Dengan kata lain, kita dapat memberikan tingkat inflasi selama satu tahun. Ketika keadaan barang menjadi relatif stabil, masyarakat menjadi lebih bergantung pada uang.

2. Inflasi Ganas (*Galloping Inflation*)

Inflasi dua digit atau tiga digit, misalnya 20, 100, atau 200% per tahun. Jika inflasi seperti itu sampai terjadi, hal ini dapat menyebabkan gejolak perekonomian yang serius.

3. Inflasi Hiperinflasi

Saat perekonomian tampak aman dari kenaikan inflasi, inilah beban mematikan yang ketiga. Oleh karena itu, Ketika hiperinflasi terjadi, Anda bisa memegang kendali (Sukirno, 2012), menyampaikan hiperinflasi adalah suatu cara perkembangan nilai yang laju dimana nilai meningkat pada waktu yang singkat.

2.6 Dampak Inflasi

Inflasi sebetulnya mempunyai dampak baik dan buruk. Menurut para ekonomi, inflasi berdampak negatif terhadap ekonomi secara menyeluruh, memperburuk jalan pembangunan ekonomi secara terus menerus, dan inflasi mempengaruhi konsep dengan luas terhadap pelaku ekonomi dan mengganggu stabilitas perekonomian. Apabila inflasi ini tidak di tangani maka akan sulit dikendalikan dan cenderung meningkat, sehingga berdampak negatif terhadap

seorang, penabung kredit, serta pelaku usaha. Akibat inflasi terhadap perseorangan dan kelompok :

1. Tergantung pada nilai kesejahteraan sosial,
inflasi menurunkan atau mengurangi daya beli masyarakat. Khususnya bagi individu dengan gaji tetap, kenaikan upah tidak terjadi secepat kenaikan biaya. Ekspansi mengurangi upah riil bagi semua orang dengan gaji tetap.
2. Memburuknya distribusi pendapatan
Masyarakat penerima obligasi akan dikaitkan dengan penurunan nilai riil pendapatan mereka dan penurunan jumlah masyarakat yang memiliki aset keuangan. Oleh karena itu, inflasi berarti distribusi pendapatan antara pengguna obligasi dan pemilik aset tidak pernah seimbang (Rahardja, 2008)

Adapun pendapat (Huda Nurul, 2008), inflasi mempunyai dampak terhadap ekonomi yakni:

1. Penurunan investasi .
2. Kenaikan suku bunga.
3. Promosi investasi.
4. Alasan tidak dilaksanakannya pembangunan .
5. Penyebab ketidakpastian kondisi perekonomian masa depan .
6. Penyebab menurunnya daya saing produk nasional.
7. Penyebab kekurangan neraca pembayaran.
8. Menurunnya taraf hidup dan kemakmuran masyarakat.

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Hubungan Tingkat Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Interaksi tingkat pengangguran dengan perkembangan ekonomi menjelaskan bahwa pertumbuhan ditentukan oleh undang-undang. Namun hukum ini di kutip dari nama ekonomi Arthur Okun, yang awal mula mempelajari hukum. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat dampak bukti antara pengangguran dan penghasilan dalam daur usaha. studi empiris menyatakan bahwa kenaikan tingkat pengangguran juga sama 1 poin persentase mengurangi PDB (produk domestic bruto) sebesar 2%. Artinya ditemukan pengaruh negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi, serta terdapat pengaruh kebalikannya antara perkembangan ekonomi dan pengangguran. dengan ini mempunyai efek distribusi (Mankiw, 2006).

2.7.2 Hubungan Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Secara umum, tidak semua inflasi berpengaruh buruk bagi ekonomi, apalagi pada Tingkat inflasi kurang dari 10%. Inflasi sebenarnya dapat memberikan insentif kepada pengusaha untuk meningkatkan produksi. Inflasi di atas 10% dapat mempengaruhi perekonomian. Terkait dengan inflasi, tingkat inflasi yang lebih tinggi membawa perkembangan ekonomi, tetapi kualitas inflasi yang berlebihan dapat berdampak sangat negatif dalam jangka Panjang karena inflasi yang tinggi. Akibat tingginya tingkat inflasi, produk dalam negeri menjadi relatif mahal dibandingkan harga impor (Septiatin, 2016).

2.8 Penelitian Terdahulu

Berfungsi sebagai perbedaan dan template yang memberikan deskripsi temuan observasi sebelumnya mengenai perkembangan ekonomi. saat melakukan observasi perlu menggunakan komposisi observasi masa lalu sebagai acuan perbandingan penelitian. Oleh karena itu, pada komponen berikut dibahas sebagian pernyataan observasi terdahulu, antara lain:

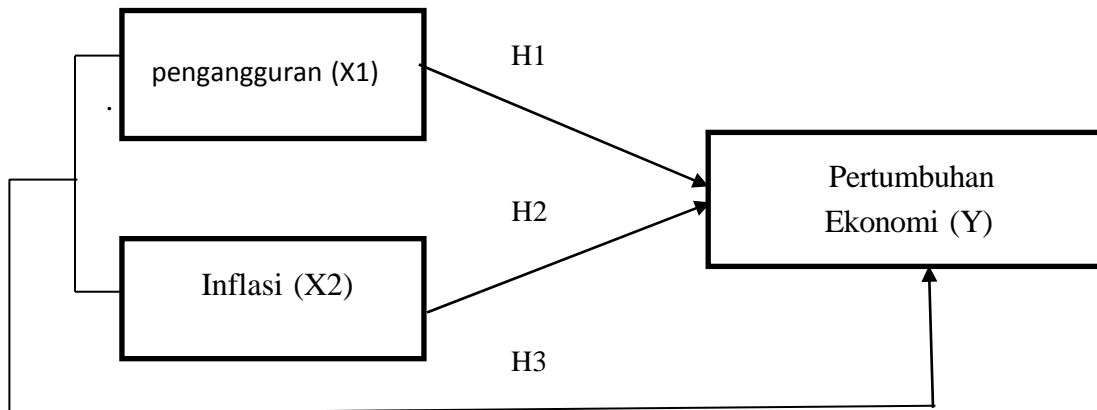
TABEL 2.1 Penelitian sebelumnya

NO	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hsil penelitian
1	Amsah Hendri doni	Pengaruh Inflasi dan Pengangguran Terhadap Perkembangan Ekonomi di Sumatera Barat tahun 2016-2021	Kuantitatif	Inflasi mempunyai dampak nyata bagi perkembangan ekonomi, dan jumlah signifikan $0,015 < 0,05$, maka Tingkat pengangguran berdampak negatif signifikan pada perkembangan ekonomi dan jumlah signifikan $0,008 < 0,05$
2	Riza Ronaldo	Pengaruh Inflasi dan Pengangguran pada Perkembangan Makro Ekonomi Terhadap Indonesia tahun 2011-2015	Kuantitatif	Inflasi memberikan berdampak buruk terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, namun pengangguran memberikan dampak baik dan benar untuk perkembangan ekonomi Indonesia.
3	Novita Pratiwi	Analisis Dampak Pengangguran dan Inflasi Terhadap Perkembangan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 2017-2021	kuantitatif	di tahun 2017 hingga tahun 2021, tinggi pengangguran akan berdampak akurat pada perkembangan ekonomi, dan tinggi inflasi pun akan berdampak relevan terhadap pertumbuhan ekonomi.

NO	Peneliti	Judul	Metode penelitian	Hsil penelitian
4	Melani, Syamsu Alam, S. Si.,M.Si	Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014-2018	Kuantitatif	Pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan inflasi dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Sulawesi Selatan
5	Umi kalsum	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatra Utara tahun 2011-2015	Kuantitatif	Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
6	Nani Hartati,	Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia periode 2011-2016	Kuantitatif	Dengan uji parsial inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan, sedangkan tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan regresi linier berganda simultan terbukti tidak ada pengaruh yang signifikan antara inflasi dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi yang terjadi, hal ini juga ditunjukkan dengan koefisien yang bernilai rendah.

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori diketahui bahwa variabel bebasnya adalah tingkat pengangguran (X1) dan tingkat inflasi (X2). faktor yang relevan yaitu perkembangan ekonomi (Y). faktor-faktor tersebut dianalisis dalam penelitian untuk mengetahui dampaknya pada perkembangan perekonomian di Provinsi Riau.



Gambar 2.1 Model kerangka konseptual

2.9.1 Hipotesis Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014), Asumsi merupakan tanggapan singkat terhadap definisi masalah eksplorasi, uraian masalah eksplorasi telah diungkapkan dalam bentuk kalimat proklamasi. Berdasarkan susunan pemikiran di atas, pengarang memutuskan asumsi singkat, yaitu:

H1 : Secara parsial tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap perkembangan ekonomi di Provinsi Riau.

H2 : Secara parsial tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

H3 : Secara simultan tingkat pengangguran dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertempat di Provinsi Riau dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder diperoleh pada (BPS) Provinsi Riau dalam bentuk angka, data yang di ambil merupakan data pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2017-2023. Memanfaatkan wilayah Riau sebagai hasil minat untuk menggali lebih dalam tentang pengangguran, perekonomian dan perkembangan ekonomi di Wilayah Riau..

3.2 Populasi dan Sampel

Kependudukan yaitu suatu daerah spekulasi yang meliputi, item bersifat sementara oleh para ahli untuk dihimpun dan kemudian ditetapkan berdasarkan rentang waktu tertentu, khususnya data tentang tingkat pengangguran, pertumbuhan dan perkembangan ekonomi setiap tahun yang telah diterbitkan oleh BPS Wilayah Riau yang diambil, khususnya kurun waktu terakhir tahun 2017-2023.

Strategi dalam pengujian studi pengujian purposive, yaitu metode penentuan sampel dengan secara sengaja. Pada akhirnya, peneliti menentukan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam studi sampel, tidak sepenuhnya ditentukan penelitiannya dan berdasarkan kriteria

sampel, khususnya tingkat perencanaan, pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang ditetapkan oleh BPS Daerah Riau.

Pengujian ini penting untuk berbagai kualitas yang diklaim penelitian. Untuk situasi ini, penulis menggunakan pengujian lima tahun terakhir, khususnya 2017-2023.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini, menggunakan teknik metodologi kuantitatif. Teknik kuantitatif merupakan suatu interaksi penelitian yang dapat diselesaikan sebagai suatu penelitian berdasarkan aliran positivisme, yang tujuannya adalah untuk memfokuskan pada populasi atau subjek tertentu, menggunakan perangkat penelitian untuk mengumpulkan informasi, dan mengembangkan suatu teori tertentu (Sugiyono, 2014).

Data yang di pakai pada observasi ini yaitu data sekunder yang merupakan datanya didapat oleh orang lain atau dipakai oleh lembaga lain yang bukan sebagai pemeliharanya, namun bisa digunakan untuk kegiatan observasi tertentu (Sugiyono, 2014), Untuk keperluan tersebut, diperoleh informasi tambahan dari data Badan Pusat Statistik Wilayah Riau, yaitu informasi tentang tingkat pengangguran, pertumbuhan, dan perkembangan ekonomi di Wilayah Riau tahun 2017 sampai dengan tahun 2023.

3.4 Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini memanfaatkan informasi opsional sehingga teknik pengumpulan informasi yang digunakan adalah dengan mencatat dan melihat laporan-laporan

pada lokasi atau catatan harian yang berhubungan dengan eksplorasi, baik sebagai data, informasi terukur, dan lain sebagainya.

3.5 Variabel Penelitian Operasional

Variabel merupakan karakter atau jumlah orang, benda, maupun aktivitas khusus yang ditentukan oleh penelitian yang diteliti dan kesimpulan yang diambil darinya (Sugiyono, 2014), Skala pengukuran variabel pada studi ini yaitu skala interval yang jumlah acuannya tidak dapat diubah. Informasi yang diperoleh pada perbandingan rasio disebut bahan rasio, maka tidak ada batasan mengenai media pengujian informasi yang akurat. maka karena itu, skala yang digunakan mengukur variabel-variabel yang relevan pada observasi ini yaitu skala rasio persentase (%)

3.5.1 Variabel *dependen*

Variabel terikat merupakan variabel yang disebabkan variabel bebas (Sugiyono: 2014). Pada studi ini yang merupakan variabel terikatnya ialah pertumbuhan ekonomi (Y). informasi yang dibuat ialah informasi tahunan di dalam format persentase.

3.5.2 Variabel *Independen*

Variabel bebas merupakan variabel yang mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap variabel terikat. Variabel *independen* pada observasi ini merupakan tingkat pengangguran (X1) dan tingkat inflasi (X2).

3.6 Instrumen Penelitian

Mengolah data studi untuk mencapai kesimpulan berdasarkan rumusan tertentu. Metode pengolahan data yang digunakan pada observasi ini memakai bantuan dari SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang mempunyai kemampuan analisis statistik yang sangat tinggi. Data ini juga memakai rangkaian waktu BPS (Badan Pusat Statistik) Provinsi Riau antara tahun 2017 hingga 2023.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Analisis Regresi Linear Berganda

model relaps yang mencakup lebih dari satu faktor bebas. Sejumlah pemeriksaan relaps langsung dilakukan untuk menentukan arah dan tingkat dampak variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Untuk menguji hipotesis penulis memakai regresi linier berganda. Regresi linier berganda berfungsi memprediksi dampak dua atau lebih variabel prediktor kepada suatu variabel kriteria alternatifnya, ini menguji apakah ada hubungan fungsional antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) (Husaini, 2003).

Teknik regresi linier berganda memakai persamaan yakni:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + e$$

Dimana :

Y = Variabel terikat pertumbuhan ekonomi

a = Koefisien

β_1, β_2 = Regresi tetap variabel bebas 1 dan 2

X1 = Variabel pengangguran

X2 = variabel inflasi

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian penerimaan tradisional digunakan agar memahami apakah ada kesulitan pada data regresi. Pengujian hipotesis klasik suatu variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Oleh karena itu, observasi memakai studi regresi guna menilai dua variabel. Untuk menerima model regresi, penulis memakai anggapan yakni:

A. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas agar memahami distribusi data variabel-variabel yang dipakai pada suatu observasi. Teknik yang digunakan pada observasi ini untuk mengetahui normal tidaknya data adalah metode Kolmogurov-Smilov. Uji Kolmogulovsmilov merupakan uji bed diantara data yang di uji normalitasnya dengan data normal buku.

- a. apa bila signifikan $> 0,05$ hingga data berdistribusi baik.
- b. Untuk signifikan $0,10$, model regresi tidak multikolinear.

(Sujarweni, 2015).

B. Uji Multikolinearitas

Maksud dari multikolinearitas adalah didapat hubungan antar variabel *independen* dalam suatu model regresi. Model regresi yang bagus tidak

adanya korelasi antar variabel independen. Apa bila variabel independen berkorelasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak *ortogonal*. Variabel ortogonal ialah variabel bebas yang jumlah antar variabel bebasnya yaitu nol (Ghozali, 2013). Alasan pengambilan kesimpulan dalam pengujian multikolinearitas yaitu :

- a. Apa bila nilai signifikannya $> 0,10$ maka model regresi tidak multikolinear.
- b. Multikolinearitas terjadi pada model regresi ketika toleransinya $< 0,10$. (Umar, 2004).

C. Uji Heteroskedastisitas

Pentingnya uji heteroskedastisitas adalah agar menunjukkan ada tidaknya ketidakseimbangan perbedaan antara residual satu persepsi dengan satu persepsi lagi dalam suatu model relaps. seandainya variansnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Karena informasi yang dikumpulkan mencakup informasi yang membahas bermacam bentuk (kecil, sedang, dan besar), maka model relaps yakni terbebas dari heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Alasan diputuskannya uji heteroskedastisitas yaitu :

- a. Apa bila nilai signifikan $> 0,05$ maka uji heteroskedastisitas dapat diasumsikan memuaskan.

- b. Apa bila nilai signifikan $< 0 > 0,05$ maka H_0 ditolak karena berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.3 Uji Hipotesis

Pada uji hipotesis pengkajian mengenakan analisis regresi liner berganda. regresi liner berganda berfungsi melihat pengaruh dua variabel predictor atau lebih terhadap satu variabel kriteria ataupun guna memeriksa ada atau tidaknya hubungan fungsional anatar variable bebas (X) atau lebih dengan variable terikat (Y) husaini 2003.

A. Uji Koefisien Determinasi

R-squared (R^2) menandakan koefisien determinasi, guna membandingkan seberapa berkembangnya pengaruh X kepada Y digunakan koefisien determinasi (KD) atau koefisien korelasi. Koefisien korelasi rata-rata dinyatakan dalam persentase (%). Yang penting jumlah koefisien determinasinya kecil (mendekati nol) berarti seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen. Semakin mendekati jumlah R^2 hingga 100% maka lebih tinggi pengaruh seluruh variabel independen kepada variabel dependen (Priyanto, 2007).

B. Uji Signifikansi Parsial (uji t)

Selesai melakukan semua observasi di atas kemudian dilakukan pengujian hipotesis guna melihat apakah terdapat pengaruh terhadap variabel independen kepada variabel dependen. studi ini memakai uji signifikansi parsial (uji t) guna mengevaluasi pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau (Sugiyono, 2014). Kriteria hasil yang dipakai pada uji-t adalah :

- a. Apabila signifikan $> 0,05$ H_0 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan kepada variabel dependen.
- b. H_0 diterima apabila jumlah probabilitasnya signifikan. $0,05$ Artinya variabel independen berpengaruh yang signifikan kepada variabel dependen.

C. Uji Signifikansi Serentak (Uji F)

Uji F pada intinya memberitahu kita apabila keseluruhan variabel bebas yang ditunjukkan pada model ada pengaruh yang sama atas variabel dependen.

Hipotesis yang dipakai :

- a. apabila jumlah signifikan sebesar $0,05$ maka H_0 diterima. Hal ini bisa disimpulkan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak bisa mempengaruhi variabel Y secara bersamaan. H_0 diterima
- b. apabila jumlah signifikan $> 0,05$. Hal ini artinya variabel X_1 dan X_2 tidak bisa mempengaruhi variabel Y secara Bersama